

## ABSTRAK

Pengukuran produktivitas adalah hal terpenting yang harus dilakukan oleh suatu badan usaha jasa atau manufaktur. Produktivitas dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai perusahaan selama ini. Melalui analisis produktivitas ini, perusahaan dapat mengetahui permasalahan yang menyebabkan produktivitas menurun dan juga dapat melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.

PT Penamas Nusaprima merupakan perusahaan yang bergerak di bidang rokok. Rokok yang diproduksi terdapat 3 jenis rokok yaitu Penamas Hijau, Penamas Coklat, Penamas Nasional. Selama ini perusahaan melakukan pengukuran produktivitas tetapi belum dapat memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari pengukuran produktivitas. Oleh karena itu, dilakukan pengukuran produktivitas dengan metode OMAX sebagai dasar perencanaan untuk meningkatkan produktivitas. Periode pengamatan dilakukan selama 12 periode dan periodenya adalah mingguan. Dari hasil pengukuran produktivitas dapat diketahui bahwa produktivitas perusahaan mengalami naik turun. Faktor penyebabnya antara lain yaitu jumlah rework, banyak pekerja yang tidak hadir (absen), jumlah produksi aktual, jumlah jam kerja yang hilang karena antrian setoran.

Pada periode pengukuran awal, nilai produktivitas tertinggi terjadi pada periode I dengan nilai 7,555 sedangkan nilai produktivitas terendah terdapat pada periode IV dengan nilai 1,846. Untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, maka perlu dilakukan tindakan-tindakan perbaikan. Tindakan perbaikan yang diimplementasikan yaitu perbaikan sistem setoran rokok, perbaikan sistem absensi pekerja dan perbaikan perawatan alat.

Tindakan perbaikan ini diimplementasikan selama 4 periode yaitu periode IX sampai periode XII. Sedangkan upaya perbaikan yang diusulkan adalah melakukan perbaikan kursi kerja yang ergonomis. Setelah adanya perbaikan, maka produktivitas diukur kembali dan diperoleh hasil tingkat produktivitas yang paling tinggi pada periode XI dengan nilai sebesar 5,706.

Pada sistem penyetoran dalam perusahaan dilakukan perbaikan. Kondisi awal sistem penyetoran adalah pekerja harus antri menyetorkan rokok sebanyak 500 batang ke pengawas. Pada kondisi usulan pekerja tidak lagi menyetorkan rokok, tetapi pengawas yang berkeliling ke tempat pekerja. Perbaikan dilakukan dengan cara memberikan bonus berupa uang kepada karyawan yang selama satu bulan bekerja yang tidak pernah absen sama sekali, memberikan peraturan bagi karyawan apabila dalam masa percobaan absensi lebih dari yang ditentukan, maka akan dinyatakan gugur, memberikan peraturan bahwa karyawan yang tidak masuk harus memberikan surat keterangan secara tertulis. Penjadwalan untuk perawatan giling dapat dilakukan dengan membuat kartu penggantian belt, supaya kondisi belt dapat dikontrol dengan baik. Kebersihan alat dilakukan setiap selesai bekerja dan menjadi tanggung jawab tiap – tiap operator alat giling